

ABSTRAK

Skripsi yang saya susun ini berjudul **“MANAJEMEN KURIKULUM PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN (STUDI KASUS DI SMP AL-HIKMAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)** yang bertujuan: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum di SMP Al-Hikmah Karangmojo. 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di SMP Al-Hikmah Karangmojo.

Metode penelitian yang digunakan: 1) Jenis penelitian skripsi ini deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya. 2) Dalam penelitian ini yang menjadi subyek yaitu Ustadz Harun Al Roshid sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah, Ibu Suarmi, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Al-Hikmah, Bapak Tri Suhardi, S.Pd. sebagai Wakaur Kurikulum dan Bapak Fajar Nur Huda sebagai pegawai TU di SMP Al-Hikmah Karangmojo. 3) Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. 4) Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu bersifat menjelaskan, menerangkan atau menggambarkan suatu keadaan dan data yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk pernyataan .

Laporan penelitian: 1) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di SMP Al-Hikmah Karangmojo mengacu pada kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP). Kurikulum SBP memadukan dua keunggulan, yaitu keunggulan kurikulum pendidikan formal dan keunggulan kurikulum pesantren, di mana keduanya memiliki kelebihan yang berbeda namun disinergikan untuk mencetak generasi yang unggul. Kurikulum SMP Al-Hikmah Karangmojo dijabarkan dalam Muatan Kurikulum, Struktur Kurikulum, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Kurikulum ini dikembangkan untuk meraih tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional. 2) Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pelaksanaan manajemen sekolah berbasis pesantren yaitu dana operasional sekolah yang belum mencukupi, termasuk beban gaji guru yang ditanggung sekolah; ruang pembelajaran yang tidak kondusif, karena jendela dan pintu kelas yang rusak; kurangnya koordinasi antara guru dan ustadz, karena sebagian besar guru tidak mukim di pesantren, sehingga kadang terjadi kesalahfahaman; siswa masih sulit bangun malam untuk mengerjakan shalat tahajud; siswa yang masih labil, sehingga mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang negatif; wali asrama merasa kewalahan dalam mendampingi siswa/santri, apalagi dalam pemecahan masalah-masalah siswa. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang menunjang dalam pengembangan ilmu pengetahuan, seperti laboratorium IPA dan komputer; tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya; SMP Al-Hikmah yang terletak di dalam lingkungan pesantren, sehingga kondusif untuk proses pembelajaran; tersedia fasilitas pengembangan diri (*life skills*) untuk mengembangkan bakat siswa; siswa wajib mukim di asrama sehingga memudahkan koordinasi; siswa mendapat bimbingan karakter selama 24 jam dan siswa mempunyai banyak kesempatan berlomba-lomba dalam kebaikan; semangat siswa yang tinggi dalam menuntut ilmu.